

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif, sebuah metode penelitian yang berlandaskan inkuiri naturalistik atau alamiah, perspektif dan juga interpretatif.¹ Sesuai dengan judul penelitian, maka penulis ingin mengangkat suatu masalah yang dapat dijelaskan secara mendalam yang berkenaan dengan tema implementasi Islam memuliakan tamu dalam tata ruang rumah adat Kudus.

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan, maka penulis akan menggunakan beberapa jenis pendekatan. Adapun metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Pendekatan Sosial

Hasil pengamatan penulis dan memahami fenomena yang ada tentang Implementasi Islam memuliakan tamu dalam rumah adat Kudus yang bertujuan mengetahui hubungan sosial masyarakat. Mengutip dari pandangan Hasan Shadily bahwa pendekatan sosiologis adalah suatu pendekatan yang mempelajari tatanan kehidupan bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antara manusia yang menguasai hidupnya.² Sehingga pendekatan sosiologi ini digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang akan dikaji secara praktis.

Sedangkan peneliti menggunakan pendekatan menurut Ferdinand Tonnies yang dikutip oleh Ida Zahra Abida yaitu *Gemeinschaft* yang berarti tentang kegiatan individu tapi lebih fokus ke komunitas atau kelompok di daerah pedesaan. Pandangan ini lebih diunggulkan komunitas atau kelompok di daerah pedesaan.³

2. Pendekatan Fenomenologis

Pendekatan ini merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mendeskripsikan tentang hal-hal yang terjadi

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 2

² Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1983), hal. 1

³ Ida Zahara Adibah, *Pendekatan Sosiologi dalam Studi Islam*, (Jurnal Inspirasi: Vol. 1, no. 1, 2017), hal. 5

pada objek penelitian kejadian-kejadian yang terjadi secara sistematis dengan meneliti berbagai macam kegiatan masyarakat setempat.⁴ Sehingga lebih terfokuskan pada kegiatan masyarakat sehari.

C. Sumber Data

Penelitian ini bermaksud mempertanggung jawabkan data-data yang telah diperoleh, oleh karenanya, sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua antara lain:

1. Data Primer

Data ini didapatkan apabila peneliti sudah melakukan penelitian, data ini didapat berupa identitas responden (menjawab pertanyaan yang sudah diajukan) yang diperoleh dari hasil wawancara dengan 9 orang antara lain: pemilik RAK dan masyarakat setempat.

2. Data sekunder

Data sekunder didapatkan dari data kedua atau data pendukung (data yang diperoleh melalui pihak-pihak lain yang bersangkutan). Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang memang sudah tersedia.⁵ Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dapat diperoleh dengan cara penelitian kepustakaan dan pencatatan dokumen yaitu dengan mengumpulkan data, jurnal, dan mengambil bahan dari situs-situs internet yang dianggap relevan dengan permasalahan yang diteliti. Sehingga peneliti memperoleh data informasi yang valid.

D. Setting peneliti

Sesuai dengan judul penelitian, maka penelitian berlokasi di Desa Kaliwungu Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Lebih tepatnya di kediaman bapak Nur So'ib dan lainnya. Adapun tujuan untuk memulai penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu. Disamping mengetahui latar penelitian, peneliti juga harus mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental.

⁴ Muhammad Idris, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga. 2009), hal. 59

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997),hal. 36

E. Subyek Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah pemilik Rumah adat Kudus dan masyarakat sekitar yang terdiri dari kepala rumah tangga, orang yang bertamu, tokoh masyarakat serta dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penentuan sampling ini didasari dengan apa yang dikatakan Moleong "supaya menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya (constructions)". Tujuannya yaitu untuk mengkhususkan yang ada ke dalam konteks yang unik. Selain itu juga menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, sample dalam penelitian kualitatif adalah sample bertujuan (purposive sampling) dan bukan sample acak.⁶

Peneliti melibatkan tokoh masyarakat, karena peneliti akan mengumpulkan data secara alamiah dengan teknik observasi dengan terjun ke lapangan, wawancara yang dianggap langsung sebagai sumber data serta mengadakan dokumentasi yang tertulis.

F. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan berbagai teknik model penelitian untuk mencari data yang relevan antara lain:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung pada responden untuk mendapatkan informasi.⁷ Dalam konteks penelitian ini, yang digunakan penulis adalah interview bebas terpimpin, dimana penulis mengunjungi langsung ke rumah atau tempat tinggal orang yang ingin diwawancarai untuk menanyakan secara langsung hal-hal yang terkait dan sekiranya perlu ditanyakan.

Wawancara ini dilakukan terhadap narasumber informasi dengan tujuan guna mendapatkan informasi dan pengalihan dan data. Dengan kata lain, ikut keterlibatan yang agak lebih aktif, dengan mencoba berpartisipasi dan melibatkan serta berusaha mendekati diri dengan pada narasumber yang bertujuan untuk mengenal situasi sosial dalam latar rumah adat Kudus Kaliwungu. Peneliti mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang telah terstruktur secara formal dan pertanyaan tidak terstruktur atau tidak secara formal dengan para narasumber masyarakat Kaliwungu Kudus.

⁶ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cetakan kedua puluh dua, 2006), hal. 224

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 333.

Pedoman yang disusun dengan kematangan sangat diperlukan dalam proses berjalannya wawancara, sehingga wawancara tetap berada dalam konteks fokus permasalahan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pertanyaan akan mengikuti luas sempitnya jawaban narasumber. Teknik ini memberikan kesempatan kepada seorang yang diwawancarai untuk mempertanyakan secara langsung kepada responden.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang sudah diteliti.⁸ Kemudian peneliti melakukan suatu pengamatan terhadap masyarakat yang berada di Desa Kaliwungu tersebut.

Observasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dan dikumpulkan melalui pengamatan langsung pada tempat penelitian baik secara terbuka maupun terselubung dan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, perhatian dan kebiasaan. Hasil dari sebuah pengamatan langsung dibuat catatan lapangan yang disusun setelah mengadakan hubungan langsung dengan subjek yang diteliti maupun observasi, suatu keharusan bagi peneliti untuk melakukan catatan yang lebih komprehensif dalam melakukan pengamatan ini, peneliti sendiri yang melakukannya untuk mengamati implementasi Islam memuliakan tamu dalam rumah adat Kudus Kaliwungu.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi merupakan alat untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh dari dua teknik terdahulu. penulis menjelaskan tentang alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan dengan merujuk pada metodologi penelitian. Alat-alat yang perlu digunakan dalam observasi yaitu: handphone (kamera) dan alat tulis menulis: buku, pulpen, atau pensil sebagai alat untuk mencatat informasi yang sudah di dapat pada saat observasi.

Menurut Guba dan Lincon dalam buku yang di tulis Moleong menjelaskan bahwa, dokumen dan record digunakan untuk alasan-alasan yang dapat dipertanggung jawabkan yaitu:

- a. Dokumen dan tape record digunakan, karena sumber yang stabil, kaya dan mendorong.

⁸ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1990), hal. 173.

- b. sebagai bukti untuk tujuan.
- c. sangat berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks.
- d. relatif murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
- e. tidak reaktif sehingga tidak ditemukan dengan teknik kajian isi, dan
- f. Hal kajian isi membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁹

Dokumen yang sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramalkan. Data-data yang dikumpulkan harus sesuai dengan permasalahan seperti keadaan tamu, tamu yang menginap, dll.

G. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data memiliki berbagai kegunaan tidak hanya digunakan untuk menyanggah apa yang sudah dituduhkan kepada konsep penelitian kualitatif yang mengatakan bahwa penelitian ini merupakan tidak bersifat ilmiah, tetapi teknik pemeriksaan keabsahan data ini merupakan sebagai tahap yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh pengetahuan pada penelitian kualitatif. Adapun pengujian keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik, antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap sebagai orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan masih memungkinkan banyak hal yang dirahasiakan. Peneliti memperpanjang pengamatan ini supaya hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk rapport, maka itu sudah kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹⁰

⁹ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, cetakan kedua puluh dua, 2006), hal. 217

¹⁰ Ika, Jumlah Perokok Indonesia di Atas 15 Tahun Tinggi [Internet]. Tersedia pada: <http://ugm.ac.id/id/berita/17409-jumlah-perokok-indonesia-di-atas-15-tahun-tinggi>, Diakses tanggal 3, juli 2022

Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian, yaitu dengan cara melakukan pengamatan lebih lanjut, apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Hal tersebut sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.¹¹

2. Meningkatkan ketekunan

Peneliti dapat meningkatkan ketekunan dalam pengecekan data kembali, apakah data tersebut telah ditemukan itu benar atau bukan, dengan cara melakukan pengamatan secara berkelanjutan, membaca berbagai referensi buku baik dari hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait, sehingga wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam. Sebagai contoh, ketika melihat sekelompok masyarakat yang sedang mengadakan acara hajatan, bagi sebagian orang beranggapan bahwa ini hanya mendoakan orang yang punya hajat, namun peneliti dapat memiliki pandangan yang berbeda setelah dilakukannya pencermatan secara mendalam, sehingga diketahui hajatan tersebut merupakan bentuk Ukhuwah Islamiyyah yang mengikat persaudaraan antara yang punya hajat dengan masyarakat salah satunya memuliakan tamu yang di undang.¹²

3. Triangulasi

Konsep metodologis pada penelitian kualitatif adalah teknik triangulasi. Triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi juga diartikan sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.¹³ Adapun pembagian triangulasi terdapat tiga, antara lain:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta; 2017), hal. 58

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta; 2017), hal. 60

¹³ Zamili M, *Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif. J Lisan*, (Al-Hal: vol. 7, No. 2, 2015), hal. 283–302.

berbagai sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang upaya tuan rumah, pandangan masyarakat memperlakukan tamu dan adab orang yang bertamu. Data dari ketiga sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Kemudian data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.¹⁴

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya dari data yang sudah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap tamu tidak sesuai dengan implementasi Islam, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan tersebut, maupun sebaliknya.¹⁵ Berbagai teknik tersebut yang sudah dilakukan maka menghasilkan data yang berbeda-beda satu sama lainnya, peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang terkait hingga didapatkan kepastian dan kebenaran datanya.¹⁶ Sehingga data yang diperoleh peneliti menjadikan sebuah rujukan dari sumber yang benar dan hasilnya juga maksimal.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan teknik yang sama, namun dengan waktu atau situasi yang berbeda. Misalnya ketika ingin mengidentifikasi memuliakan tamu dan adab bertamu, maka data informan sebelumnya yang telah dilakukan wawancara mendalam diulangi kembali wawancaranya dengan waktu atau situasi

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta; 2017), hal. 67

¹⁵ Nilamsari N, *Memahami Studi Dokumen dalam Penelitian Kualitatif*, (J Wacana. 2014), h. 177

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta; 2017), hal. 73

berbeda, ketika hasil uji tetap menunjukkan data yang berbeda, maka peneliti dapat melakukannya secara berulang hingga ditemukan kepastian data.¹⁷

4. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi merupakan suatu bagian dari pendukung guna membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti secara autentik. Semisal data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio-visual saat dilakukannya wawancara secara mendalam.¹⁸ Dari bahan referensi tersebut, data peneliti menjadi data yang bisa dibilang tanggung jawab dan terpercaya.

5. Member check

Member check merupakan suatu kegiatan pengecekan data kepada sumber data yang bertujuan agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian memiliki kesesuaian dan keselarasan dengan apa yang dimaksudkan oleh sumber data atau informan. Member check juga dapat dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data. Sama halnya dengan mekanismenya yang dilakukan secara individual yaitu: peneliti menemui langsung ke sumber data atau bertemu dalam forum diskusi kelompok. Proses ini, data dapat ditambah dan dikurangi ataupun ditolak oleh sumber data hingga memperoleh kesepakatan bersama berupa dokumen yang telah ditandatangani.¹⁹

H. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data dapat diartikan sebuah proses mensistematiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami, tujuannya agar peneliti bisa menyajikan apa yang didapatkan pada informan. Tindakan analisis data dalam hal ini yaitu mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode dan mengategorikan data yang terkumpul baik dari catatan lapangan gambar, foto atau dokumen berupa laporan. Analisis data nantinya menarik kesimpulan yang sifatnya khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum

¹⁷ Zamili M, *Menghindari dari Bias: Praktik Triangulasi dan Kesahihan Riset Kualitatif*. J Lisan, (Al-Hal: vol. 7, No. 2, 2015), hal. 175

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta; 2017), hal. 138

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta; 2017), hal. 140

mengenai suatu fenomena dan mengenerelisasikan kebenaran tersebut pada suatu data yang berisikan dengan fenomena yang bersangkutan.²⁰ Pengelolaan data penelitian di lapangan berlangsung sejak proses awal pengumpulan data yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi data

Dari data-data yang sudah diperoleh dalam penelitian, kemudian dipilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Data-data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari data-data tersebut jika sewaktu-waktu dibutuhkan.²¹ Upaya analisis yang tajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Penyajian data

Proses penyajian data dari keadaan yang sesuai dengan data kemudian direduksi menjadi informasi yang tersusun. Penyajian data penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian naratif, bagan, dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja penelitian sebelumnya.²² Penyajian data penulis dilakukan secara induktif, yakni menguraikan setiap permasalahan, dalam pembahasan penelitian ini dengan cara pemaparan secara umum kemudian menjelaskan dalam pembahasan yang lebih spesifik.

3. Kesimpulan atau verifikasi data

Verifikasi dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.²³ Metode yang digunakan dalam penulisan dan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan sistem dokumentatif, yaitu mengambil referensi bahan dari berbagai sumber-sumber yang relevan yang

²⁰ Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Cet. 2; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000). hal. 120

²¹ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. 6; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 86.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta; 2017), hal. 249

²³ Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Cet. 6; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal. 87

kemudian menganalisisnya sesuai dengan kasus/topik yang kami angkat.

4. Kesimpulan

Data yang diperoleh peneliti di lapangan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pada awalnya kesimpulan itu kabur, akan tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data yang diperoleh semakin banyak dan mendukung. Menurut Miles dan Huberman mengatakan bahwa kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁴ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.



²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Alfabeta: Bandung, 2014), Hal. 369.